

No	Proceeding	ISBN	Tanggal	Tempat	Judul
1.	Proceeding the 2016 Jambi International Seminar on Education (JISE)	ISBN : 978-602-74195-0-6	27 – 28 April 2016	Jakarta, Indonesia	Manajemen Literasi Keuangan Keluarga Berbasis Gender

## **MANAJEMEN LITERASI KEUANGAN KELUARGA BERBASIS GENDER**

This article is written to understand the Gender Based Family Financial Literacy Management. The recurring problem in the family finance is overspending and minimum income; therefore there is a need for a financial planning in the family. Most family did make some family financial planning. However this kind of planning is not sufficient, because there are always unpredictable expenses in every month. Therefore, to overcome those problems, to plan the family expenses are not enough, there must also be some familial budget planning. One of the skills a mother has to have is a financial skill to properly manage family finance. By applying the proper financial management, the family can reap maximum benefit from their assets. The mother had to possess the financial management know – how in managing family finances. As a conclusion, familial financial management education has a positive correlation with financial literacy by making and recording family monthly expenses so as to be able to better plan their family financial budget. A mother has to had a home-grown financial literacy.

**Key Words : Financial Literacy, Know-how, Finance**

### **Manajemen Literasi Keuangan Keluarga Berbasis Gender**

Perencanaan keuangan dalam keluarga selalu merupakan sesuatu yang penting. Untuk mengatasi hutang atau tunggakan, maka banyak keluarga yang menyusun penerimaan dan pengeluaran keuangan setiap bulannya. Namun penyusunan ini masih belum cukup, karena di samping pengeluaran-pengeluaran bulanan di dalam setiap keluarga ada saja pengeluaran-pengeluaran lain yang tidak dibayarkan setiap bulan. Oleh karna itu untuk dapat mengatasi kesulitan yang mungkin akan timbul tidak cukup hanya menyusun penerimaan dan pengeluaran bulanan saja tetapi perlu juga menyusun anggaran belanja untuk jangka waktu yang lebih lama. Para ibu perlu memiliki pengetahuan, sikap dan mampu mengimplementasikan praktik keuangan pribadi yang sehat. Pendidikan di lingkungan keluarga yang diberikan berperan dalam membentuk individu yang memiliki kecerdasan finansial. Kebiasaan pengeluaran yang sesuai dengan skala prioritas juga sangat menentukan kecerdasan finansial seseorang.

Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Menurut Kiai Dahlan Wanita

merupakan asset umat dan bangsa. Tidak mungkin membangun peradaban umat manusia apabila para wanita hanya dibiarkan berdiam diri di dapur dan rumah saja

Gender adalah pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Sedangkan Literasi Keuangan bervariasi, seperti beberapa diantaranya dari Chen dan Volpe yang mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan. Lainnya yaitu Katy, Hudson, dan Bush yang mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan, dan untuk merubah pengetahuan tersebut secara tepat ke dalam perilaku. Tidak jauh berbeda, *The Presidents Advisory Council on Financial Literacy* mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Namun dalam tulisan ini akan menggunakan arti literasi keuangan menurut Chen dan Volpe, karena lebih longgar, sistematis dan memiliki cakupan yang lebih besar. Maksud dari cakupan yang lebih luas karena selain tersistematis, juga meliputi bidang-bidang yang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, serta tabungan dan investasi. Dalam pengeluaran keluarga perlu ada rencana pembelanjaan atau budget yang tepat dan bagaimana disiplin untuk melakukan yang sesuai dengan budget tersebut.

Literasi keuangan adalah kemampuan dalam membaca, memahami dan mengatur hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial atau keuangan. Kemampuan mengelola keuangan dalam keluarga Indonesia, menurut hasil survey sebesar 51,1% diatur oleh istri. Sementara survey lainnya menyebut angka berbeda, sekitar 89% di kelola oleh istri. Sedang data lain menyebut jumlah perempuan Indonesia yang memiliki rencana keuangan dan pensiun yang matang hanya 26%. Yang mempunyai kemampuan melek literasi keuangan dari data yang diambil di 20 propinsi menyebutkan angka yang lebih kecil sekitar 2.18%.

Angka-angka diatas memberi gambaran rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia. Untuk negara lain di dunia ini berdasar *Financial Literacy and Education Summit* yang diadakan di Chicago pada tahun 2012 menyebut Brazil, Meksiko, Australia, USA dan Kanada yang menempati peringkat atas untuk survey penduduknya yang melek keuangan.

Penilaian yang digunakan atau kategori melek finansial adalah :

1. Kemampuan mengatur anggaran rumah tangga, urutan peringkatnya dipegang Brazil, Jepang dan Australia.
2. Kemampuan mempersiapkan dana darurat (dana cadangan untuk hal-hal yang tidak diinginkan) : Hong Kong dan Taiwan. Lebih 70% dari sample survey menjawab punya dana darurat yang berkisar jumlah tiga bulan gaji.
3. Pendidikan keuangan untuk anak, dipegang Meksiko dan Brazil. Faktanya orang tua membicarakan masalah keuangan dengan anaknya setidaknya perlu 41,7 hari dalam setahun.

Tantangan yang dihadapi dalam terealisasinya kondisi perempuan yang melek finansial adalah rendahnya pendidikan (edukasi) dan tingkat sosialisasi. Banyak dari perempuan yang tidak paham atau bahkan tidak berpikir mengapa

harus melek finansial. Ilmu melek finansial memang tidak diajarkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Semua diserahkan pada individu pribadi masing-masing perempuan dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Perempuan yang terbiasa hidup boros sejak kecil, menganggap uang yang diperoleh harus habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya, tanpa ada sisa untuk dipakai sebagai cadangan.

Berikut adalah beberapa alasan yang menyebabkan perempuan mengalami buta finansial, menurut Lois P. Frankel dalam bukunya : ***Nice Girls Don't Get Rich***, beberapa kesalahan perempuan dalam mengelola uang :

- Merasa tidak memiliki waktu untuk belajar investasi/memusatkan perhatian pada masalah-masalah finansial mereka.
- Perempuan tidak tertarik pada masalah-masalah finansial.
- Mereka belajar dari ibu mereka bahwa “tidak banyak bicara” tentang uang akan membuat mereka kelihatan lebih menarik bagi laki-laki.

Menurut Safir Senduk, seorang ahli perencanaan keuangan, seorang perempuan harus mempunyai 3 komponen dalam mengatur keuangan keluarga :

#### 1. Punya Sistem

Sistem keuangan harus dirancang sedemikian rupa, diantaranya uang yang masuk (pemasukan) harus digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran rutin, seperti biaya sekolah, belanja baik harian atau bulanan, arisan, listrik, air dan lain-lain. Yang perlu dicermati, bahwa pengeluaran tidak boleh lebih dari pemasukan. Untuk pengeluaran yang sifatnya tidak rutin, seperti sakit, beli kado, ada saudara datang, harus diambilkan dari uang tabungan. Kalau tidak punya tabungan, upaya cerdasnya adalah dengan menyisihkan uang belanja yang ditabung meski jumlahnya sedikit.

#### 2. Pilih investasi yang tepat.

Ada tiga bentuk investasi yang bisa dipilih :

- Investasi Produk Keuangan : deposito, obligasi, saham, reksadana/valas
- Investasi asset berwujud emas, tanah, property dan barang koleksi.
- Berbisnis atau buka usaha.

#### 3. Atur Pengeluaran.

Pengeluaran harus diatur berdasar skala prioritas, mana kebutuhan yang harus didahulukan dan mana keinginan yang bisa ditunda dalam upaya pemenuhannya. Yang terpenting perilaku pada diri sendiri untuk menjauhi sikap boros, dan menganggap uang selalu ada untuk kita juga bagaimana orang perlu membuat rencana belanja yang normal sehingga tidak tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Seperti bagaimana membeli sesuatu yang sebenarnya diperlukan atau dibutuhkan dan bukan yang diinginkan. Penulis telah melakukan hal-hal yang dapat di buat acuan oleh pembaca tentang anggaran belanja keluarga terdiri dari :

1. Mencatat pendapatan keluarga agar kita dapat menyusun anggaran belanja dengan tepat, maka harus kita ketahui dulu pendapatan yang sesungguhnya dari keluarga selain itu kita siapkan sebuah daftar khusus untuk mencatat pendapatan keseluruhan pendapatan keluarga.

2. Membuat daftar pengeluaran setiap bulan untuk mencatat semua pengeluaran setiap bulan, misalnya untuk sewa, bahan makanan transport dan sebagainya. Daftar pengeluaran ini terdapat dalam setiap penyusunan anggaran belanja. Uang

untuk membayar setiap pengeluaran kita ambil dari Amplop-amplop pos pengeluaran yang sudah kita sediakan, termasuk pengeluaran untuk pos-pos yang harus kita bayar.

### 3.Membuat Kartu-kartu Pos Pengeluaran

Kartu-kartu Pos Pengeluaran ini perlu dibuat untuk semua pos pengeluaran, baik untuk yang rutin maupun yang tidak rutin. Keduanya penting tetapi sering kita lupa untuk membuat catatan dari pengeluaran-pengeluaran yang tidak kita bayarkan setiap bulannya. Kartu-kartu ini akan membantu kita dalam memperhitungkan pengeluaran yang tidak kita bayarkan setiap bulan dan disamping itu berguna juga untuk memeriksa kembali setiap bulan pengeluaran untuk hal-hal yang dibayarkan dengan uang yang disisihkan itu.

### 4.Mengisi amplop-amplop pos pengeluaran

Amplop-amplop ini perlu untuk memastikan bahwa anggaran belanja kita ini memang terlaksana. Sediakanlah kira-kira dua puluh amplop kecil yang cukup kuat, yang akan kita namakan "Amplop Pos Pengeluaran". Amplop ini harus diberi nama dan nomor pos-pos sesuai dengan yang tertera dalam daftar pengeluaran bulanan.

Dalam mengelola keuangan setiap keluarga harus disiplin dalam menabung seorang ibu harus pandai dalam mengelola keuangan. sebesar apapun penghasilan, jika niat untuk menabung lemah, maka penghasilan tidak akan pernah tersisa di akhir bulan. Programkan tabungan sebagai tagihan di awal bulan agar kita disiplin menyisihkan pendapatan. Tabungan merupakan hal yang penting untuk dianggarkan setiap bulan untuk keperluan tidak terduga dan persiapan biaya sekolah anak di masa depan. Jika jumlahnya cukup, kita pun dapat berinvestasi dengan dana tabungan tersebut.

5.Perempuan Melek (Sadar) Financial memang merupakan sebuah tuntutan kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap perempuan di Indonesia budaya secara umum menempatkan perempuan sebagai pengelola keuangan keluarga. Semakin pandai perempuan mengelola keuangan keluarga, maka semakin sejahtera keluarganya. Begitu juga sebaliknya situasi dan kondisi kebutuhan keluarga dan perekonomian yang berkembang saat ini menuntut perempuan untuk trampil dan cekatan dalam mengelola keuangan keluarga demi kesejahteraan keluarga, Merujuk pada hasil penelitian dapat disarankan: (1) membiasakan anak menabung; (2) memberi pemahaman yang baik kepada anak berkaitan dengan iklan yang semakin gencar di berbagai media;(3) anak dilatih untuk membuat tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang; (4) mengubah secara perlahan pola pemberian uang saku harian menjadi mingguan atau bulanan; (5) memberi pekerjaan tambahan anak untuk bisa mendapatkan uang tambahan; (6) melibatkan anak dalam aktifitas meningkatkan keuangan keluarga; (7) mengajak anak untuk selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya; (8) selalu membuat daftar belanja berdasarkan skala prioritas; (9) membiasakan diri menabung berapapun jumlahnya dengan tujuan kebebasan finansial di masa yang akan datang; (10) selalu bersikap jujur dengan kondisi keuangan sehingga tidak terperangkap gengsi dan konsumtif serta membawa sejumlah uang yang senilai dengan daftar belanja . Beberapa penelitian sebelumnya bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan kebiasaan pengeluaran memiliki hubungan positif dengan literasi finansial.

Kesimpulan: Pendidikan manajemen keuangan keluarga memiliki hubungan yang positif signifikan dengan literasi finansial dengan membuat mencatat pendapatan keluarga agar dapat menyusun pengeluaran dengan tepat, membuat daftar pengeluaran setiap bulan, membuat kartu-kartu pos pengeluaran serta mengisi amplop-amplop pos pengeluaran, juga wajib mempunyai kecerdasan finansial yang di budayakan di keluarga.

## Referensi :

Lois P. Frankel Ph,D . ***Nice Girls Don't Get Rich*** 75 KESALAHAN PEREMPUAN dalam MENGELOLAH UANG. PT Gramedia Pustaka Utama, Maret 2006 Jakarta,

Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. Financial services review, 7(2): 107128

Chen, H. & Volpe, R. P. 2002. Gender differences in personal financial literacy among college students. Financial services review 11 (2002) 289-30

<https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>

<http://www.sulistyoriniberbagi.com/2014/09/perempuan-melek-finansial-untuk-masa.html>

<http://informasiana.com/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli/>

<http://www.vvanita.org/2015/09/tips-cerdas-mengatur-keuangan-keluarga.html>

Jajat Burhanudin; *ULAMA Perempuan Indonesia* ; Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan PPIM IAIN, Januari 2012, Jakarta